

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu metode atau pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*).³⁹ Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai fakta yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari fakta-fakta yang ada saat ini dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh dari obyek penelitian.

Penelitian *case study* atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan

³⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.

Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relative terbatas, namun variable-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa participant observation (pengamatan terlibat) dan indept interview (wawancara mendalam) sebagai metode pengumpulan data utama.

Studi kasus ini penulis arahkan pada kegiatan dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah Kemayan Kabupaten Kediri.yang nantinya akan menghasilkan deskripsi – deskripsi dari hasil temuan penelitian tentang kegiatan dzikir Al-Khidmah dapat meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen penelitian, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk proses penelitian dan pengumpulan data, adapun karakteristik dalam penelitian ini adalah: Pertama, peneliti menggunakan sistem wawancara tidak berstruktur, dengan pemahaman tentang nilai-nilai agama yang dimiliki oleh peneliti, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan untuk wawancara secara mendalam. Kedua, peneliti mengadakan komunikasi obyek dengan menggunakan bahasa pertemanan agar lebih akrab dan mudah dipahami, sehingga terjalin suasana

yang baik antara peneliti dan informan Ketiga, peneliti mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci terkait hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁰

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berperan besar dalam observasi, wawancara, pengumpulan data, dan lain sebagainya. Sehingga, segala yang dibutuhkan dan persiapan dalam penelitian dapat terlaksana dengan baik mengenai kegiatan dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah Kemayan Kabupaten Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah Desa Mayan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan peneliti mendapati bahwa santri saat ini mulai terpengaruh budaya luar pondok yang kurang baik seperti lebih mudah berkumpul dengan lawan jenis, cara berpakaian yang feminim, terlebih lagi masuk dalam dunia narkoba sehingga secara tidak langsung santri terpengaruh budaya remaja luar pondok yang kurang baik yang membuat berkurangnya akhlak santri sendiri. Pondok pesantren Al-Islahiyyah merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mengamalkan kegiatan dzikir Al-Khidmah dan menjadi salah satu pusat majelis dzikir yang ada di Kabupaten Kediri tepatnya di Kecamatan Mojo, tidak hanya itu Pondok Pesantren ini juga merupakan tempat Kiai sepuh pemimpin Jamaah

⁴⁰ Eko Mudianto, *Penelitian Kualitatif, (Teori dan Aplikasi disertai teori Proposal)*, (Yogyakarta: LP3M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

Al-Khidmah di Kecamatan Mojo dan sekarang dilanjutkan oleh beliau KH. Najib Zamzami.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dari sumber data yang telah dihimpun di lapangan, maka jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang merupakan bentuk luar dan ciri-ciri yang teramati yang membantu dalam memahami interpretasi yang diberikan informan.⁴¹ Data merupakan informan yaitu data yang di himpun, yang berhubungan dengan majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan akhlak santri.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data itu diperoleh, adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian diantaranya melalui:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dapat diperoleh langsung dari lapangan yang dapat memberikan gambaran keadaan, mengidentifikasi permasalahan, dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah Asatidz Pondok Pesantren Al-Islahiyyah dan Para santri.

⁴¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 5.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, internet, artikel, majalah atau koran, serta hasil penelitian lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa foto, catatan, dan arsip. Catatan dan arsip yang dimaksud adalah, struktur kepengurusan Pondok Pesantren, jadwal kegiatan Pondok Pesantren, dan aktivitas pada event yang dilakukan oleh Pondok Pesantren.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Apa definisi dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah?	Definisi Al-Khidmah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Asatidz 2. Ketua Pondok
2.	Bagaimana macam-macam dzikir Al-Khidmah yang	Macam-macam dzikir	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Asatidz 2. Ketua Pondok

	diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah?			
3.	Apa makna dari masing-masing dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah dalam meningkatkan akhlak santri?	Makna dzikir Al-Khidmah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Asatidz 2. Ketua Pondok

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh langsung dari lapangan yang dapat memberikan gambaran keadaan, mengidentifikasi permasalahan, dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder dapat

diperoleh dari buku, jurnal, internet, artikel, serta hasil penelitian lainnya. Data primer dapat diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.⁴² Wawancara adalah pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.⁴³ Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu santri dan asatidz Pondok Pesantren Al-Islahiyah dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan akhlak santri.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁴ Observasi kualitatif ini guna memahami latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang objektif, interpretatif, dan interaktif.⁴⁵ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi

⁴² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 190.

⁴³ Iqbal Hasan, *Pokok – pokok Materi Statistik I/ Statistik Deskriptif*, Ed. II (Cet. I: Jakarta; Bumi Aksara, 2002), 17.

⁴⁴ Amirul Hadi & Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

⁴⁵ Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 22.

sebagaimana yang mereka saksikan dalam penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa – peristiwa itu bisa melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat subyektif mungkin.⁴⁶ Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki.

Oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan langsung di Pondok Pesantren Al-Islahiyah Kemayan Mojo Kabupaten Kediri agar dapat mengumpulkan data sesuai di lapangan tanpa rekayasa, adapun yang diobservasi peneliti yaitu kegiatan dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan akhlak santri.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan – catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen rapat, dan sebagainya. Dokumentasi adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data mengenai kegiatan majelis dzikir Al-

⁴⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 11.

⁴⁷ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2011, hlm. 183.

Khidmah dalam meningkatkan akhlak santri berupa dokumen foto kegiatan sehari-hari santri dan kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan dalam mengerjakan sesuatu.⁴⁸ Berdasarkan penelitian tersebut bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data selama proses penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

1. Instrumen Wawancara.

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian. Dan untuk mendapatkan sebanyak – banyaknya penguakan informasi dengan menggunakan kata apa, bagaimana, dan mengapa terkait masalah yang diberikan peneliti untuk dibincangkan.⁴⁹ Dalam pelaksanaan wawancara berada dilingkungan sekolah dan saat jam istirahat selama pelajaran. Sebelum wawancara, terlebih dahulu dalam pedoman wawancara dilakukan validasi terlebih dahulu oleh dosen ahli. Supaya dalam mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

⁴⁸ Kaamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 264.

⁴⁹ Iqbal Hasan, *Pokok – pokok Materi Statistik I/ Statistik Deskriptif*, Ed. II (Cet. I: Jakarta; Bumi Aksara, 2002), 17.

2. Instrumen Observasi.

Insrutmen observasi adalah pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁵⁰ Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Al-Islahiyah Kemayan Mojo Kabupaten Kediri.

3. Instrument Dokumentasi.

Instrumen dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data – data dokumen,⁵¹ seperti foto – foto pada lingkungan sekolah/madrasah di Pondok Pesantren Al-Islahiyah Kemayan Mojo Kabupaten Kediri dan transkrip wawancara sebagai terlampir pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya secara teoritis. Sedangkan pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola induktif. Pola induktif yaitu penelitian yang di mulai dengan hal-hal khusus ke hal-hal yang umum. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data

⁵⁰ Amirul Hadi & Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

⁵¹ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2011, hlm. 183.

deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau orang-orang dari pelaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh dari obyek penelitian yang kemudian dilakukan analisis dengan cara:⁵²

1. Mendeskripsikan data dari informan, analisis hendaknya membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Setelah itu diusahakan agar satuan- satuan itu dapat diidentifikasi dengan mendiskripsikan atau menggambarkan keadaan dari obyek penelitian. Data tersebut diperoleh dari informan ketika melakukan penelitian.
2. Memilah-milah sesuai dengan analisis penelitian kemudian dianalisis oleh penulis.
3. Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola,kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.
4. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.
5. Disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan mungkin begitu seksama dan akan memakan tenaga dengan peninjauan kembali dalam menjawab tujuan penelitian.

⁵² Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16

Menurut Milles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:⁵³

1. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya, tapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan

⁵³ Ibid., 16

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Yang peneliti lakukan dalam mereduksi data diantaranya:

- a. Hasil wawancara maupun catatan lapangan yang masih umum dan acak-acakan yang belum dapat dipahami, dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, sedangkan yang tidak penting dibuang.
 - b. Peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada kegiatan dzikir Al-Khidmah, peran kegiatan dzikir Al-Khidmah sebagai strategi peningkatan akhlak santri.
 - c. Jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, maka itulah yang harus dijadikan perhatian dalam mereduksi data.
3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis melalui reduksi dan penyajian data yang kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mendalam, maka diperlukannya data baru sebagai pengujian terhadap kesimpulan awal. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data diambil dari hasil reduksi dan penyajian data merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh

bukti-bukti kuat lain yang dapat merubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki keajegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang nantinya akan dirumuskan secara tepat, teknik pemeriksaannya yaitu adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan dimintakan kesepakatan. Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka dilakukan pengecekan data yang disebut validitas data. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁴ Penelitian ini dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan beberapa bentuk meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Patton (1987), “triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan, diantaranya:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009, cet ke-8, 330).

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi.
- d. Data yang diperoleh dilakukan pada pengurus pondok pesantren, data dari sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut sehingga dapat dianalisis oleh peneliti yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara lalu dicek melalui observasi ataupun dokumentasi. Bila dengan teknik-teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau yang lainnya untuk memastikan data yang sebenarnya.⁵⁵

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini ada dua tahapan diantaranya:

1. Tahap Persiapan

- a. Rencana akan mengadakan observasi di Pondok Pesantren Al-Islahiyah Kemayan Mojo Kabupaten Kediri.
- b. Pengajuan permohonan surat izin penelitian dari kampus.

⁵⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2001), 178.

- c. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, diantarkan ke tempat penelitian dan diserahkan ke kantor Pondok Pesantren Al-Islahiyyah Kemayan Mojo Kabupaten Kediri.
 - d. Menunggu ACC penelitian dari pihak pondok.
 - e. Setelah ACC, dari pihak pondok mengantar untuk penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melakukan observasi.
 - b. Melakukan wawancara kepada asatidz, ketua pengurus, dan santri.
 - c. Mengumpulkan data di lapangan.
 - d. Melakukan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan.
 - e. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

